



Vol. 13, No. 1, Januari-Juni 2023  
Doi: [10.30829/alirsyad.v13i1.16881](https://doi.org/10.30829/alirsyad.v13i1.16881)

## JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING

<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>  
ISSN 2686-2859 (online)  
ISSN 2088-8341 (cetak)

### HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DI MAN 1 KOTA JAMBI

**Badriani Saputri<sup>1</sup>, Nelyahardi Gutji<sup>2</sup>, Freddi Sarman<sup>3</sup>**

*Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Jambi*

*Email: [saputribadriani@gmail.com](mailto:saputribadriani@gmail.com)<sup>1</sup>*

#### Info Artikel

##### Kata Kunci:

*Lingkungan Sosial,  
Kepercayaan Diri,  
Siswa MAN*

#### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara lingkungan sosial dengan kepercayaan diri siswa MAN 1 Kota Jambi. Anak remaja umumnya lebih banyak menghabiskan waktu dengan berinteraksi, bergaul, dan berkomunikasi di sekolah. Selain sebagai tempat menimba ilmu, sekolah juga menjadi tempat pendidikan karakter bagi siswa dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa salah satu nilai dalam membangun karakteristik kepribadian dan sikap baik adalah memiliki sikap percaya diri yang tinggi. Hal tersebutlah yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini yaitu dengan mengungkap apakah terdapat Hubungan Positif yang Berarti Antara Lingkungan Sosial Siswa di Sekolah dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas X MAN 1 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 1 Kota Jambi dengan jumlah sampel 87 siswa, penarikan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan positif yang berarti antara lingkungan sosial siswa di sekolah dengan kepercayaan diri siswa kelas X MAN 1 Kota Jambi dibuktikan dengan analisis korelasi dan uji hipotesis yaitu nilai  $r$  hitung  $0.560 > 0.1765$  sehingga Hipotesis yang diajukan diterima. Dengan  $r$  hitung  $0.560$  tersebut ditafsirkan bahwa korelasi sedang (memadai).

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai tempat untuk membantu siswa dalam pengembangan pribadi. Menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa di sekolah dikenal sebagai pendidikan karakter. Nilai-nilai ini termasuk pengetahuan, sifat-sifat kepribadian yang baik, dan sikap. Pendidikan karakter membangun nilai positif seperti berperilaku baik, memiliki sopan santun dan memiliki tingkat

kepercayaan diri yang tinggi dalam mengembangkan kreatifitas dalam diri peserta didik (Agustin, 2021).

Kepercayaan diri berasal dari kata 'percaya' yang dalam hal ini meyakini terhadap diri sendiri. Menurut Rahmad dalam (Atina, 2021) Percaya diri dapat diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan dan pendapat individu tentang dirinya sendiri, yang terkait dengan konsep diri. Sikap percaya diri merupakan salah satu nilai dalam pendidikan karakter. Kepercayaan diri menurut Rini dalam (Suhadi & Zein, 2022) yaitu sikap positif dari individu atas kemampuannya untuk mengembangkan nilai yang positif juga, baik terhadap diri sendiri ataupun lingkungannya.

Menurut Alfred Adler dalam (Sujanto, 2009) yang menyatakan bahwa kebutuhan akan kepercayaan diri adalah kebutuhan manusia yang paling penting. Rasa percaya diri yang tinggi akan membantu peserta didik ini mencapai keberhasilan dan mencapai hasil belajar yang baik. Ini akan mengubah sikap peserta didik, termasuk sikap keberanian, keaktifan, dan realisasi diri mereka dalam belajar mengajar. Kepercayaan diri bagi individu merupakan sesuatu yang penting untuk mengembangkan kreativitas dalam aktifitas untuk mencapai suatu prestasi (Wibisana, 2019).

Thursan Hakim mengemukakan dalam (Mintawati, 2022) Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap berbagai manfaat dari hal-hal tertentu yang mereka miliki yang dapat membantu mereka mencapai tujuan mereka. Kepercayaan diri merupakan perasaan individu akan mampu, nyaman, puas, dan sukses terhadap apa yang telah dilakukan, yang memberikan pengaruh positif pada orang-orang yang berada disekitar individu tersebut (Iskandar, 2017). Menurut pendapat lain, rasa percaya diri adalah sikap yang dimiliki seseorang, yaitu perspektif yang realistis terhadap diri mereka sendiri dan keadaan tertentu. Orang yang percaya diri menunjukkan bahwa mereka percaya pada kemampuan mereka dan memiliki kendali penuh atas hidup mereka (Brotoraharjo, 2012).

Lauster dalam (Deni, 2016) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah suatu sikap yang yakin pada kemampuan diri sendiri tanpa mengkhawatirkan kinerja, serta bertindak bebas dan bertanggung jawab, bersikap sopan dan memiliki sikap hangat terhadap orang lain. Percaya diri adalah hal yang harus

dimiliki peserta didik. Percaya diri membimbing peserta didik ke arah yang positif untuk mengembangkan potensi diri mereka dalam pendidikan maupun kegiatan non-pendidikan, seperti berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan diri mereka sendiri. Oleh karena itu, kepercayaan diri merupakan komponen yang sangat penting dan berdampak pada pengembangan diri peserta didik.

Individu yang mempunyai ciri sikap percaya diri menurut Lauster dalam (Denich, 2016) adalah sebagai berikut: (a) Kemandirian, Kemampuan mengarahkan dan mengontrol diri dalam bertindak tanpa tergantung dengan orang lain. Individu mampu berusaha dan bertindak dengan kemampuan yang dimilikinya tanpa tergantung dengan orang lain; (b) Komitmen, Kemampuan individu dalam mempertahankan tekad dan komitmen yang dibangun oleh individu tersebut akan mengantarkannya kepada tujuan yang dibuat agar ia dapat mencapai keinginannya dengan yakin dan percaya diri; (c) Pemahaman diri, secara objektif akan membuat individu dapat melihat kelebihan-kelebihan yang ia miliki sehingga dapat membuat dirinya percaya diri untuk melakukan sesuatu yang harus bersaing; (d) Penyesuaian diri, Kemampuan berinteraksi dengan orang lain di dalam berbagai situasi lingkungan individu tersebut berada, dalam arti ia dapat menerima serta diterima didalam lingkungan tersebut. Individu yang dapat beradaptasi dan menyesuaikan diri merupakan salah satu ciri individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi begitu sebaliknya, apabila individu sulit beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah; (e) Tegas dan berani menyampaikan pendapat, Kemampuan dalam mengungkapkan perasaan, pendapat, dan keyakinan secara terbuka dan mampu untuk mempertahankan hal tersebut. Individu dengan sikap tegas akan memiliki tingkat rasa percaya diri yang tinggi dibanding dengan individu yang kurang tegas dalam menanggapi suatu tindakan.

Adapun aspek kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Lauster dalam (Ghufron & Risnawati, 2012) yaitu: keyakinan akan kemampuan pribadi, kemampuan yang dimiliki individu untuk mengembangkan dirinya dimana ia tidak tergantung dengan orang lain dalam mengenal kemampuannya sendiri; konsep

diri, yaitu bagaimana individu dapat menilai diri sendiri secara positif atau negatif. Optimis, sikap positif yang selalu memandang baik dalam menghadapi situasi dan segala hal dari dirinya. Objektif, memandang sesuatu dengan kebenaran bukan berdasarkan hal yang lain. Bertanggung jawab, bersedia untuk menanggung segala sesuatu yang akan terjadi sebagai konsekuensinya. Rasional dan realistis, dapat menganalisis suatu masalah dengan pemikiran yang dapat di terima oleh akal dan kenyataan.

Lauster menambahkan aspek-aspek kepercayaan diri dalam bukunya tes kepribadian (D.H. Gulo, Ed. 2008), adapun aspek-aspeknya sebagai berikut: (a) Tindakan mementingkan diri sendiri, Individu yang percaya diri cenderung akan mementingkan diri sendiri sebab ia yakin dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya sehingga ia akan menjadi individu yang mandiri tanpa tergantung dengan orang lain; (b) Tindakan membutuhkan orang lain, Individu akan membutuhkan orang lain untuk merefleksikan kelebihan yang dimiliki oleh orang lain tersebut agar individu dapat meneladaninya; (c) Optimis, keteguhan dan keyakinan pada diri sendiri dan situasi yang dihadapi dipengaruhi oleh keyakinan positif saat memutuskan untuk melakukan suatu tindakan; (d) Gembira, mereka yang sangat percaya diri akan selalu senang melakukan suatu tindakan karena mereka percaya pada kemampuan mereka.

Menurut Anthony dalam (Denich, 2016) aspek-aspek kepercayaan diri antara lain sebagai berikut: (a) Rasa aman, Tidak ada rasa takut, kecemasan, atau persaingan dengan keadaan atau orang-orang di sekitar; (b) Ambisi normal, menyesuaikan dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan tanggung jawab yang berkaitan dengan hasil yang diharapkan; (c) Yakin pada kemampuan sendiri, tidak mudah untuk membandingkan diri dengan orang lain atau terpengaruh oleh orang lain; (d) Mandiri, tidak bergantung dengan orang lain untuk melakukan sesuatu; (e) Optimis, pandangan yang positif dalam kedepannya.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 20 Desember 2022 dengan mewawancarai 1 orang guru BK dan 3 orang siswa. Dari hasil wawancara bersama guru BK tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut adalah masih ditemukan siswa yang tidak yakin dan malu untuk megembangkan potensi yang dimilikinya karena takut di ejek oleh

teman-temannya. Masih ditemukan siswa kurang mampu mengemukakan pendapat serta malu dan enggan bertanya materi pembelajaran yang belum dipahami saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama 3 orang siswa yaitu H, R dan NF dari kelas X MIA 2. NF mengatakan bahwa terkadang ia merasa minder atau rendah diri dalam penampilannya secara fisik, sehingga ia merasa tidak percaya diri dalam suatu waktu. Masih ditemukan siswa yang terkadang tidak yakin dalam mengemukakan pendapat atau bertanya terkait materi pembelajaran ketika di kelas. Mereka mengungkapkan terkadang merasa malu bertanya dan mengungkapkan pendapat karena takut diejek oleh teman-temannya. H mengatakan bahwa ia jarang berinteraksi dengan teman-teman sebayanya selain dari teman kelasnya, ia merasa malu untuk memulai interaksi dengan siswa lain kecuali teman kelasnya tersebut.

Dari permasalahan dan fenomena kepercayaan diri tersebut salah satu kemungkinan penyebabnya karena lingkungan sosial di sekolah, hal ini diperoleh dari jawaban guru BK dan siswa saat diwawancarai seperti takut diejek oleh teman sehingga malu untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, tidak berani memulai interaksi antar sesama siswa di lingkungan sekolah, dan merasa segan untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat saat pelajaran yang mereka anggap gurunya galak. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan sosial dapat membentuk sikap kepribadian siswa untuk memiliki karakter yang kuat dalam diri mereka termasuk kepercayaan diri.

Faktor internal dan eksternal adalah dua faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri. Antoni dalam (Rahmatullah, 2022) mencontohkan faktor internal yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah penilaian terhadap diri sendiri dan penampilan fisik, contohnya apabila individu memiliki cacat tubuh seperti kelebihan berat badan, gigi yang tidak rapi, atau kehilangan salah satu anggota tubuh umumnya individu tersebut memiliki kepercayaan diri yang rendah.

Lauster menyatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial individu. Lingkungan sosial merupakan faktor penting yang berkontribusi pada orang yang mengembangkan rasa percaya diri rendah karena trauma atau

kekecewaan masa lalu (Rahmatullah, 2022). Adapun menurut Yulianto dalam (Kristina, Rasimin & Sarman, 2023) ada beberapa faktor yang menyebabkan tidak percaya diri anatar lain: (a) lingkungan sosial yang kurang mendukung; (b) sering terisolasi atau dikucilkan; (c) kurang mendapat kasih sayang dari orang terdekat; (d) trauma kekecewaan akan sebuah kegagalan yang pernah terjadi; (e) sering merasa insecure terhadap bentuk fisik.

Lingkungan sosial mempunyai peran penting dalam membentuk moral perilaku dan kepribadian seseorang. Sekolah merupakan lingkungan sosial anak yang kedua setelah lingkungan keluarga. Lingkungan sosial di sekolah meliputi hubungan yang harmonis antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan administratif atau staf/karyawan sekolah (Purnomo, 2019). Lingkungan sosial sekolah yang kondusif akan memberikan efek baik bagi pembentukan sikap serta kepribadian anak, begitupun sebaliknya apabila lingkungan sosial di sekolah kurang baik akan memberikan dampak yang kurang baik pula bagi pembentukan moral perilaku dan kepribadian anak tersebut.

Menurut Dalyono (2015) yang dimaksud lingkungan sosial adalah setiap manusia dan di sekitarnya yang dapat mempengaruhi seseorang. Pengaruh tersebut ada yang dapat di terima secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun pengaruh secara langsung yaitu dalam interaksi dan hubungan sehari-hari bersama orang di sekitar seperti keluarga, teman sebaya, guru, dan masyarakat, sedangkan pengaruh tidak langsung yaitu dapat berasal dari televisi, *handphone*, dan media lainnya. Menurut Stroz dalam (Jaenuddin & Sahroni, 2021) Lingkungan sosial mencakup semua kondisi yang dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, termasuk perkembangan dan pertumbuhan seseorang, dan dapat dianggap sebagai persiapan lingkungan untuk generasi berikutnya.

Setiadi mengatakan bahwa lingkungan sosial ialah tempat atau suasana individu anggota masyarakat seperti dilingkungan tempat kerja, lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah dan sebagainya (Tamara, 2016). Adapun pendapat lain mengatakan bahwa lingkungan sosial adalah segala sesuatu yang berada disekitar individu yang dapat memberikan pengaruh, serta individu lain yang berada disekitar seperti tetangga, teman, dan individu lain berada disekitar kita yang belum dikenal (Nugraheni, 2018).

Dari paparan penjelasan fenomena di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Hubungan Lingkungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Siswa di MAN 1 Kota Jambi”.

## **METODE**

Metode kuantitatif-deskriptif korelasional diterapkan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan analisis deskriptif persentase pada variabel X dan Y, penelitian deskriptif ini bertujuan untuk menentukan kualitas variabel X, yaitu lingkungan sosial siswa di sekolah, dan variabel Y, yaitu kepercayaan diri siswa sesuai rumusan masalah penelitian. Penelitian korelasi disini adalah mencari kesimpulan dengan uji korelasi dengan mengolah data dari keterkaitan atau hubungan antara dua variabel serta untuk mengidentifikasi hubungan positif yang berarti dengan menggunakan teknik korelasi atau dengan statistik yang modern dan canggih (Sutja, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan positif yang signifikan antara lingkungan sosial siswa di sekolah dan kepercayaan diri mereka, seperti yang ditunjukkan oleh siswa kelas X di MAN 1 Kota Jambi.

Teknik *random sampling* (acak sederhana) digunakan dalam mengambil sampel pada penelitian ini. Dengan metode ini, setiap populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas X MAN 1 Kota Jambi dengan total keseluruhan siswa 111 orang, kemudian menentukan sampel penelitian menggunakan formula slovin sehingga sampel penelitian yang didapat berjumlah 87 orang siswa.

Adapun teknik dan alat untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang dilakukan saat pra-penelitian dan menggunakan angket sebagai alat untuk mendapatkan data penelitian yang disebar langsung pada siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk mengumpulkan data tentang variabel penelitian lingkungan sosial siswa di sekolah dan kepercayaan diri siswa, penelitian ini menggunakan angket tertutup, yang terdiri dari daftar pertanyaan yang telah ditentukan pilihan dan jawabannya. Angket ini disebar kepada siswa kelas X yang dipilih sebagai sampel penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer SPSS Versi. 26. Adapun untuk mengetahui hasil pada penelitian ini

dilakukan deskripsi data, analisis uji persentase, analisis prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan linieritas untuk menentukan apakah data dalam kondisi normal dan untuk menganalisis keterkaitan antara kedua variabel penelitian dan tentunya uji korelasi untuk menentukan hubungan antara variabel X lingkungan sosial siswa di sekolah dan variabel Y kepercayaan diri siswa, dengan melakukan uji korelasi dengan program SPSS Versi. 26 dan juga menggunakan rumus *product moment* untuk mengetahui hubungan antara variabel tersebut.

## **HASIL**

### **Deskripsi Data Variabel Lingkungan Sosial (X)**

Untuk mendeskripsikan data lingkungan sosial sekolah dari hasil penelitian ini, dideskripsikan secara deskriptif persentase data dan diklasifikasikan dengan perhitungan klasifikasi menurut rumus KIN (*Kontinum Interval Normatif*) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1: Sebaran Data Variabel Lingkungan Sosial (X)**

<b>Klasifikasi</b>	<b>Interval</b>	<b>Kelas Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
Sangat Sesuai	7	$62 \geq$	6	6,9
Sesuai	7	55 – 61	8	9,2
Sedang	7	48 – 54	27	31
Kurang Sesuai	7	41 – 47	37	42,6
Tidak sesuai	7	$\leq 40$	9	10,3
<b>Jumlah</b>			87	100

Berdasarkan tabel pengolahan dengan KIN di atas dapat disimpulkan bahwa 6 siswa dengan persentase 6,9% dikategorikan lingkungan sosial di sekolah sangat sesuai, 8 siswa dengan persentase 9,2% dikategorikan lingkungan sosial di sekolah sesuai, 27 siswa dengan persentase 31% dikategorikan lingkungan sosial di sekolah sedang, 37 siswa dengan persentase 42,6% dikategorikan dengan lingkungan sosial di sekolah kurang sesuai, dan 9 siswa dengan persentase 10,3% dikategorikan lingkungan sosial di sekolah tidak sesuai.

### **Deskripsi Data Variabel Kepercayaan Diri (Y)**

Mendeskripsikan data kepercayaan diri siswa dari hasil penelitian ini, maka persentase data dideskripsikan dan diklasifikasikan menggunakan perhitungan



klasifikasi dengan rumus KIN (*Kontinum Interval Normatif*) yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2: Sebaran Data Variabel Kepercayaan Diri (Y)**

Klasifikasi	Interval	Kelas Interval	Frekuensi	%
Sangat Baik	10	$79 \geq$	7	8%
Baik	10	69 – 78	16	18,4
Sedang	10	59 – 68	34	39
Kurang Baik	10	49 – 58	17	19,6
Tidak Baik	10	$\leq 48$	13	15
Jumlah			87	100

Berdasarkan tabel pengolahan dengan KIN di atas dapat disimpulkan bahwa 7 siswa dengan persentase 8% dikategorikan memiliki kepercayaan diri sangat baik, 16 siswa dengan persentase 18,4% dikategorikan memiliki kepercayaan diri yang baik, 34 siswa dengan persentase 39% dikategorikan memiliki kepercayaan diri yang sedang, 17 siswa dengan persentase 19,6% dikategorikan memiliki kepercayaan diri kurang baik, dan 13 siswa dengan persentase 15% dikategorikan memiliki kepercayaan diri yang tidak baik.

### Analisis Uji Persentase

Uji persentase dilakukan pada instrumen menggunakan rumus formula C untuk melihat persentase jawaban dari item pernyataan instrumen penelitian secara keseluruhan. Variabel X Lingkungan Sosial yang terdiri dari 19 item pernyataan, kemudian Variabel Y Kepercayaan Diri yang terdiri dari 22 item pernyataan yang disebar kepada 87 responden. Berikut tabel distribusi persentase variabel lingkungan sosial dan variabel kepercayaan diri siswa.

**Tabel 3: Distribusi Persentase**

No	Variabel	Mean	%	Kualitas
1	Lingkungan Sosial (X)	48,64	64	Sedang
2	Kepercayaan Diri (Y)	62,53	71	Baik

Dari tabel hasil persentase diatas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan item soal variabel X lingkungan sosial di sekolah siswa MAN 1 Kota Jambi melalui angket yang disebar saat penelitian kepada jumlah responden 87 orang siswa mendapat perolehan nilai persentase sebesar 64% dikategorikan

pada kategori Kualitas Sedang. Kemudian diketahui bahwa total keseluruhan item soal variabel Y Kepercayaan Diri siswa MAN 1 Kota Jambi dengan angket yang disebar saat penelitian kepada responden 87 orang siswa mendapat perolehan nilai persentase sebesar 71% dikategorikan pada kategori Kualitas Baik.

### Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan bantuan SPSS versi 26. Untuk mengetahui data berdistribusi normal hasil data dalam pengujian memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$ , dan data dianggap tidak memiliki distribusi normal jika nilai  $< 0.05$ . Berikut hasil output normalitas data menggunakan bantuan SPSS versi. 26:

Tabel

		Unstandardized Residual
N		87
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.46579548
Most Extreme Differences	Absolute	.038
	Positive	.034
	Negative	-.038
Test Statistic		.038
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

4: Uji

**Normalitas Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Berdasarkan hasil uji normalitas data dari pengujian asumsi statistik diatas menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dapat diketahui bahwa diperoleh nilai *asymp.sig* sebesar 0,200. Sesuai kriteria diawal bahwa **0,200 > 0.05**, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual **berdistribusi normal**.

Untuk menentukan apakah kedua variabel memiliki hubungan linier atau tidak maka dilakukan uji linearitas. Keputusan untuk pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi linearitas. Nilai signifikansi linearitas ditentukan jika hasil

signifikansi < 0.05, sehingga hubungan antar variabel ditunjukkan sebagai linear. Pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Hasil pengujian ANOVA menggunakan SPSS v.26 ditunjukkan di sini:

Tabel 5: Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepercayaan Diri * Lingkungan Sosial	Between	(Combined)	5880.245	26	226.163	2.536	.002
		Linearity	3525.899	1	3525.899	39.533	.000
		Deviation from Linearity	2354.346	25	94.174	1.056	.418
	Within Groups		5351.364	60	89.189		
	Total		11231.609	86	11231.609		

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai *sig linearity* yaitu  $0.000 < 0.05$  maka dari itu dapat disimpulkan bahwa **terdapat hubungan yang linear** antar variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini.

Dengan bantuan uji korelasi, hubungan antar variabel penelitian yaitu lingkungan sosial siswa dan kepercayaan diri siswa, dapat ditentukan. Dasar pengambilan keputusan dihasilkan dari nilai signifikansi jika nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka diputuskan bahwa variabel berkorelasi. Berikut hasil output uji korelasi *Pearson Correlation* melalui SPSS v.26 :

Tabel 3: Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		Lingkungan Sosial	Kepercayaan Diri
Lingkungan Sosial	Pearson Correlation	1	.560**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	87	87
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.560**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	87	87
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Dari tabel diatas diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0.560 dan signifikansi  $0.000 < 0.05$ , yang berarti memiliki korelasi yang positif dan berarti. Setelah menginterpretasikan nilai korelasi *Pearson* dengan menggunakan interpretasi korelasi, nilai  $r$  (0,560) terletak dalam rentang nilai (0,41-0,70), maka dapat diartikan bahwa variabel lingkungan sosial dan kepercayaan diri termasuk pada kategori sifat **korelasi sedang (hubungan memadai)**.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas hubungan antara lingkungan sosial di sekolah siswa dengan kepercayaan diri siswa kelas X di MAN 1 Kota Jambi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menyebarkan angket pada responden kelas X dengan jumlah sampel 87 siswa, dengan jumlah item pernyataan variabel X Lingkungan Sosial sebanyak 19 item dan dikategorikan sedang dengan perolehan persentase sebesar 64%. Kemudian variabel Y Kepercayaan Diri siswa dengan jumlah item pernyataan variabel Y sebanyak 22 item dan dikategorikan baik dengan perolehan persentase sebesar 71%.

Setelah dilakukan analisis data dan dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara lingkungan sosial dengan kepercayaan diri siswa di MAN 1 Kota Jambi. Hubungan tersebut dibuktikan dari hasil output uji korelasi dengan bantuan SPSS Versi. 26 yaitu diperoleh nilai *pearson correlation* sebesar 0.560 dan signifikansi  $0.000 < 0.05$ , yang berarti memiliki korelasi yang

positif dan berarti. Setelah menginterpretasikan nilai korelasi *Pearson* dengan menggunakan interpretasi korelasi, nilai  $r$  (0,560) terletak dalam rentang nilai (0,41-0,70), maka dapat diartikan bahwa variabel lingkungan sosial dan kepercayaan diri termasuk pada kategori sifat korelasi sedang (hubungan memadai).

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa lingkungan sosial siswa di sekolah dengan kepercayaan diri siswa mempunyai hubungan yang cukup berarti. Menurut Lauster dalam (Rahmatullah, 2022) lingkungan sosial merupakan salah satu faktor internal dan faktor utama dalam membangun kepercayaan diri pada anak. Menurut Muhibbin Syah dalam (Atina, 2021) lingkungan sosial menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar dan faktor pembentuk kepercayaan diri pada seseorang. Apabila lingkungan sosial di sekitar kondusif, maka akan berpengaruh pada perkembangan karakteristik kepribadian pada seorang individu, dapat menumbuhkan nilai-nilai positif salah satunya seperti memiliki rasa percaya diri yang tinggi untuk mempunyai keyakinan terhadap kemampuan yang dimilikinya agar dapat meraih keinginan sesuai yang diharapkan.

Kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sikap yang dimiliki individu yang mampu berperilaku sesuai dengan harapan dan keinginan dalam hal yang positif. Menurut (Febrianto, 2018) Kepercayaan diri salah satu sikap mental yang dimiliki individu dalam menilai diri maupun objek sekitar. Dengan sikap percaya diri, individu percaya pada kemampuannya sendiri untuk melakukan sesuatu dengan kemampuan terbaiknya. Selain itu dengan sikap percaya diri pula individu dapat menyelesaikan masalahnya karena mengetahui apa yang dibutuhkan dalam diri dan kehidupannya.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa memiliki sikap kepercayaan diri pada siswa sangat penting bagi perkembangan sosial dan karakteristik kepribadiannya. Lingkungan sosial di sekolah adalah faktor utama dalam membangun kepercayaan diri yang tinggi, karena siswa lebih banyak menghabiskan waktu di sana untuk bergaul, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan teman-teman dan orang lain. Maka dari itu sebagai orang tua, guru, dan masyarakat perlu memilih dan menciptakan lingkungan sosial yang kondusif agar

perkembangan sosial dan karakteristik kepribadian anak dapat tumbuh dengan baik dan mengarah ke arah yang positif.

## **PENUTUP**

Hasil penelitian dari penyebaran angket kepada siswa kelas X MAN 1 Kota Jambi dengan total jumlah sampel 87 orang siswa dan dari hasil pembahasan penelitian maka di dapatkan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut: Kualitas lingkungan sosial di sekolah siswa kelas X MAN 1 Kota Jambi berada pada kategori sedang dengan hasil nilai persentasenya adalah 64% yang berarti lingkungan sosial siswa disekolah termasuk lingkungan sosial yang sedang. Kualitas kepercayaan diri siswa kelas X MAN 1 Kota Jambi berada pada kategori baik dengan hasil nilai persentasenya adalah 71% yang berarti siswa memiliki kepercayaan diri yang baik. Dari analisis hasil penelitian terdapat hubungan yang positif dan berarti antara lingkungan sosial siswa di sekolah dengan kepercayaan diri siswa, dibuktikan dengan nilai sig  $0.000 < 0.05$  dan hubungan tersebut terlihat dari hasil r hitung sebesar 0,560 dan berada pada korelasi sedang yang artinya hubungan memadai.

Maka dari itu hal ini menunjukkan bahwa semakin baik lingkungan sosial siswa di sekolah maka akan semakin baik pula kepercayaan diri siswa tersebut. Begitu pun sebaliknya semakin buruk lingkungan sosial siswa di sekolah maka akan semakin buruk pula kepercayaan dirinya.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Agustin, Nella, Dkk. 2021. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. ed. Dkk Mardiaty, Asih. Yogyakarta: UAD Press.

Atina, Vivin Zulfa. 2021. *A Guide To Survive In Thr Corona Virus Pandemic And The Society 5.0 Era*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Brotoraharjo, Soeparno. 2012. *Mindset Sukses, Penentu Pribadi Sukses*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Dalyono, M. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Deni, Irdil. 2016. "Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri | Denich | Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan*



Indonesia 2: Vol 2-No 2. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/view/72>.

Febrianto, Yoga. 2018. *Berdamai Dengan Kebiasaan Buruk*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

Ghufron, M.Nur & Risnawati, Rini. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. ed. Rose Kusumaningratri. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Iskandar, Adnan. 2017. *Breaking Your Criminal Minds*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Jaenuddin, Ujam & Sahroni, Dadang. 2021. *Paikologi Pendidikan "Pengantar Menuju Praktik"*. Bandung: Lgood's Publishing.

Kristina, Helen. Sarman, Freddi. Rasimin. 2023. "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Belajar Instrinsik Siswa Di SMAN 6 Kota Jambi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(1): 347–52.  
<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3300071>.

Lauster, Peter. 2008. *Tes Kepribadian*. ed. D.H.Gulo. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Mintawati, Hesri. 2022. *Cara Cepat Berbicara Efektif Dengan Metode IBC*. Sumatera Barat: Insan Cendekia Mandiri.

Nugraheni, Hermien Dkk. 2018. *Kesehatan Masyarakat Dalam Determinan Sosial Budaya*. Yogyakarta: CV. Budi Utama Penerbit Deepublish.

Purnomo, Halim. 2019. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Rahmatullah, Ibnu Husen, Dkk. 2022. *Sekuntum Essay Pendidikan Dasar*. Jawa Tengah: PT. Nasya Expandin Management.

Suhadi & Zein, Siti Mudrika. 2022. *Path Analysis Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri Teori Dan Riset*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.

Sujanto, Agus Dkk. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutja, Akmal, Dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Penerbit Wahana Resolusi.

Tamara, Riana Monalisa. 2016. "Peranan Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sma Negeri Kabupaten Cianjur." *Jurnal Geografi Gea* 16(1): 44.

Wibisana, Nufi. 2019. *Jurus Ampuh Menjadi Pribadi Berpengaruh, Dihormati, Dan Disegani Dalam Segala Situasi Tancapkan Pengaruh Anda Mulai Sekarang*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.